

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan suatu bentuk ungkapan dan penampilan yang tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu meniru alam. (sumber : *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Aristoteles*). Definisi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara seni dengan keindahan. Seni merupakan cermin kepercayaan atau pandangan dari manusia yang menciptakannya, termasuk alasan yang mendasari penciptaan karya seni dan makna keindahan yang terkandung di dalam karya seni yang bersangkutan. Dengan demikian karya seni lahir bisa dalam bentuk dan makna yang beragam. Ada bermacam-macam seni yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah seni tradisional.

Seni tradisional merupakan unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu. Karena sifatnya yang lekat dengan hidup masyarakat, seni tradisional harus bersifat aktual. Untuk menjaga aktualisasi seni tradisional langkah-langkah preservasi perlu dilakukan agar seni tradisional tidak musnah (sumber : **Error! Hyperlink reference not valid.** > *seni tradisional*). Setiap daerah memiliki seni tradisional yang menjadi ciri khas dari masyarakat setempat serta mencerminkan nilai-nilai budaya.

Nusa Tenggara Timur merupakan sebuah Provinsi dengan kawasan kepulauan yang terdiri beberapa pulau besar dan kecil yang didiami oleh berbagai kelompok etnis yang memiliki keberagaman seni tradisional. Setiap daerah memiliki kesenian tradisional yang memiliki nilai-nilai tradisi dan adat istiadat yang harus dipertahankan. Salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur adalah kabupaten malaka. Kabupaten Malaka merupakan kabupaten baru yang memiliki potensi seni tradisional yang masih sangat kental dan memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi dari seni-seni tersebut. Kabupaten malaka memiliki beberapa keberagaman Seni tradisional yakni

seni tari, seni musik dan seni kriya yang terlaksana pada sanggar-sanggar seni yang ada di kabupaten malaka.

Ada beberapa seni tari tradisional yang menjadi tarian khas di kabupaten Malaka yakni 1) Tarian Bidu, biasanya ditampilkan oleh beberapa penari pria dan penari wanita berbusana adat dan menari sebagai media pencarian jodoh bagi para pemuda dan pemudi di kabupaten malaka. 2) Tarian Likurai, tarian ini dapat di pentaskan pada saat menerima tamu-tamu agung atau pada upacara besar atau acara-acara tertentu, (*uma lulik*). 3) Tarian Tebe, Tarian Tebe merupakan suatu luapan kegembiraan atas keberhasilan /kemenangan dimana para pria dan wanita bergandengan tangan sambil bernyanyi bersahut-sahutan melantunkan syair dan pantun yang berisikan puji-pujian. (sumber : wisata. ntprov.go.id > tarian-daerah).



Gambar 1.1 tarian tradisional (bidu, likurai dan tebe)

(sumber : dokumentasi penulis, 2019)

Seni musik di ungkapkan melalui media bunyi-bunyian atau suara, seperti 1) Suling bambu. Suling bambu merupakan salah satu alat musik tradisional yang dibunyikan dengan cara ditiup. 2) Nyanyian tradisional, Merupakan nyanyian yang menceritakan kehidupan masyarakat setempat. 3) Tala/gong, merupakan salah satu musik tradisional yang di mainkan pada upacara pembangunan rumah adat dan festival tertentu. 4) Raraun/juk, merupakan alat musik yang dimainkan untuk tarian bidu serta acara penyambutan tamu pada saat pengresnian rumah adat (Uma Lulik).

(sumber : wisata. ntprov.go.id > tarian-daerah).



Gambar 1.2 musik tradisional (nyanyian tradisional, tala, raraun dan suling bambu)

(sumber : Dokumentasi penulis, 2019)

Seni kriya (rupa) adalah cabang seni yang membentuk kriya seni melalui media yang di tangkap oleh mata dan di rasakan oleh rabaan. Seni rupa di ungkapkan melalui media bahan pewarna/cat, garis dan bentuk, seperti 1) seni pahat alat musik raraun/juk,. 2) kerajinan tradisional Gendang/ Tihar, merupakan pembuatan alat musik tarian tradisional likurai yang dilakukan dengan cara dipahat. Alat musik ini terbuat dari kayu, rotan, kulit binatang. Jenis gendang berkepala tunggal ini dikenal dengan sebutan bibiliku atau tihar 3) kerajinan suling bambu,(sumber : wisata. nttprov.go.id > tarian-daerah).



Gambar 1.3 seni kriya (tenun ikat, alat musik raraun/juk, gendang/tihar dan suling bambu)

(sumber : Dokumentasi penulis, 2019)

Seni-seni tersebut dapat mencerminkan nilai-nilai yang di wariskan dari leluhur sehingga melalui seni ini, nilai-nilai adat yang di turunkan dari generasi ke generasi tidak kehilangan jati diri. Namun dengan adanya perkembangan globalisasi seni tradisional tersebut berubah ke era modern.

Ada juga sanggar seni yang ada di Kabupaten Malaka, sebagai bagian dari pelestarian kebudayaan yang telah di wariskan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam sanggar antara lain latihan seni tradisional, kegiatan pembelajaran tentang seni tradisional sebelum mengikuti festival-festival budaya yang Sering terjadi di kabupaten Malaka, dengan mempertunjukan setiap kesenian tradisional dari setiap suku budaya. Namun kurangnya fasilitas yang memadai sehingga unsur-unsur nilai seni dan budaya yang terkandung perlahan mulai pudar.

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya suatu wadah sebagai tempat pementasan yang sangat di butuhkan untuk menunjang kebutuhan dari para

pelaku seni yang membutuhkan ruang untuk mengekspose hasil karyanya melalui sanggar-sanggar di kabupaten Malaka, memfasilitasi sanggar-sanggar seni dan sebagai ajang pembelajaran untuk para sanggar-sanggar serta menggali unsur-unsur nilai dari seni dan budaya yang ada di kabupaten Malaka. Wadah tersebut dapat berupa bangunan gedung/taman seni, dan sanggar sebagai sarana untuk melestarikan kegiatan seni di kabupaten Malaka. Maka dengan adanya wadah tersebut mampu mengeksplorasi seni supaya tetap terjaga dan bisa mampu mewadahi kreativitas dari para seniman yang ada di Malaka serta menggali unsur-unsur nilai budaya tradisional dipadukan dalam desain arsitekturnya. Untuk itu dibutuhkannya gedung Pusat Seni tradisional di Malaka nantinya bertujuan sebagai ajang pembelajaran masyarakat di berbagai bidang seni dan dimanfaatkan untuk kegiatan kesenian, mulai dari pameran seni musik, tari, teater, dan pertunjukan seni.

Dilihat dari fungsi bangunan sebagai Pusat Seni maka konsep yang digunakan adalah pendekatan Arsitektur Metafora, dengan memetaforakan bentuk dari alat musik raraun/juk di kabupaten malaka sehingga dapat mencerminkan identitas serta fungsi dari pusat seni itu sendiri.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi masalah

Hal-hal yang menjadi pertimbangan identifikasi masalah dalam perencanaan pusat seni tradisional adalah:

- Sebagai ajang pembelajaran masyarakat di berbagai bidang seni tradisional.
- Menggali unsur-unsur nilai budaya seni tradisional di kabupaten Malaka.
- Dengan hadirnya pusat seni tradisional di harapkan mampu mewadahi dan memfasilitasi sanggar seni yang ada serta memberikan informasi kepada masyarakat dan generasi yang akan datang.

- Mempertimbangkan bangunan yang akan di rencanakan sesuai dengan fungsi bangunan sebagai pusat seni tradisonal dengan pendekatan arsitektur metafora.

1.2.2 Rumusan masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah yakni : “Dapat menghadirkan suatu Gedung Pusat Seni Tradisional, yang memiliki pendekatan arsitektur metafora sehingga manpu menarik, memelihara, memusatkan, memfasilitasi kebutuhan akan seni tradisional bagi masyarakat Malaka”?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Menghasilkan suatu kajian konseptual gedung pusat seni tradisional untuk mengekspresikan seni-seni tradisional, memusatkan dan memfasilitasi semua sanggar serta mengeksplorasi seni supaya tetap terjaga nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam seni itu sendiri dan sebagai ajang pembelajaran masyarakat di berbagai bidang seni.

1.3.2 Sasaran

Terciptanya suatu wadah seni untuk mengembangkan setiap aktifitas, kreatifitas seni tradisional, dan membantu mengembangkan sanggar-sanggar seni agar tetap terjaga nilai budaya dari seni tradisional itu sendiri, dan mampu mewadahi, memfasilitasi sanggar-sanggar seni sebagai ajang pembelajaran yang bernilai arsitektural dilihat dari bentuk-bentuk yang ditonjolkan atau ditampilkan yang dapat mencerminkan identitas serta fungsi dari pusat seni itu sendiri.

1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan

1.4.1 Ruang lingkup

Lingkup pembahasan menitik beratkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan seni tradisional yang ada di Kabupaten Malaka serta menciptakan suatu ide desain dengan pendekatan terhadap metafora yang membentuk kolaborasi antara arsitektur dan seni tradisional.

- Ruang lingkup substansi yaitu merencanakan gedung pusat seni tradisional di kota betun kabupaten malaka yang dapat menampung kegiatan seni dari sanggar-sanggar yang ada
- Ruang lingkup spasial yang berkaitan dengan lokasi yaitu, site gedung pusat seni tradisional berada desa wehali kota betun kabupaten malaka
- Penataan area sekitar lokasi perencanaan akan sangat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang,

1.4.2 Batasan

Fungsi dan jenis kegiatan

- Obyek rancangan berfungsi sebagai pusat latihan dan pendidikan serta pementasan seni tradisional yang ada di kabupaten Malaka yang bertujuan sebagai ajang pembelajaran masyarakat di berbagai bidang seni.
- Bangunan ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kesenian, mulai dari pameran seni musik, teater, dan pertunjukan seni.

1.5 Metodologi

1.5.1 Teknik pengumpulan data

Adapun jenis-jenis data yang harus diperoleh dengan beberapa langkah dibawah ini :

a. Kebutuhan data

Data primer

- Observasi untuk mendapatkan eksisting atau kondisi lapangan seperti, pengukuran lokasi perencanaan, jenis vegetasi, kondisi topografi, dan geologi sebagai data studi dan untuk menunjang analisa site serta kelayakan dalam perencanaan.
- Wawancara langsung dengan narasumber mengenai sanggar seni yang ada di Kabupaten Malaka sedangkan metode komunikasi tak langsung berupa penyebaran angket/kuisisioner tertutup. kuisisioner ini kepada pihak pemilik sanggar seni dan masyarakat yang ada di Kabupaten Malaka. Dengan ini diharapkan peneliti dapat mengetahui persepsi pengunjung terhadap kawasan perencanaan terutama faktor – faktor apa saja yang mengganggu kenyamanan mereka pada waktu berkunjung ke kawasan tersebut .
- Dokumentasi
Dengan melakukan pengambilan foto – foto sanggar seni dan di tempat yang di anggap penting dalam menjelaskan kondisi atau keberadaan lingkungan yang ada sebagai bukti untuk di jadikan arsip.

Data sekunder

- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Malaka dalam hal ini, kondisi administratif dan geografis, batas wilayah serta kondisi fisik dasar, untuk menunjang dalam menganalisis pemilihan lokasi site.

Tabel 1.1 Kebutuhan data

No.	Jenis Data	Sumber data	Metode Pengumpulan Data	Data Analisa
1	Data admintrasi dan geografis Kab. Malaka	BAPPEDA	Memberikan surat ijin permohonan pengambila data	Kebutuhan untuk menganalisa keadaan umum Kabupaten Malaka
2	Data RTRW, RDTR Kab. Malaka	Dinas PU Tata Ruang	Memberikan surat ijin permohonan pengambila data	Kebutuhan rencana tata kota dan zona kebutuhan ruang
3	Foto dan kondisi eksisting lokasi perencanaan	Lokasi	Memberikan surat ijin pengambilan data	Kebutuhan untuk menganalisa untuk memperdalam
4	Data jumlah sanggar di Kab. Malaka, kegiatan festival wajib tahunan, kegiatan seni yang sering diikuti.	Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga	Memberikan surat ijin permohonan pengambilan data	Kebutuhan untuk menganalisa untuk memperdalam kesenian tradisional sesuai adat budaya.

1.5.2 Teknik Analisis Data

1. Kualitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang di buat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan yang di rencanakan. Analisa ini prioritaskan pada :

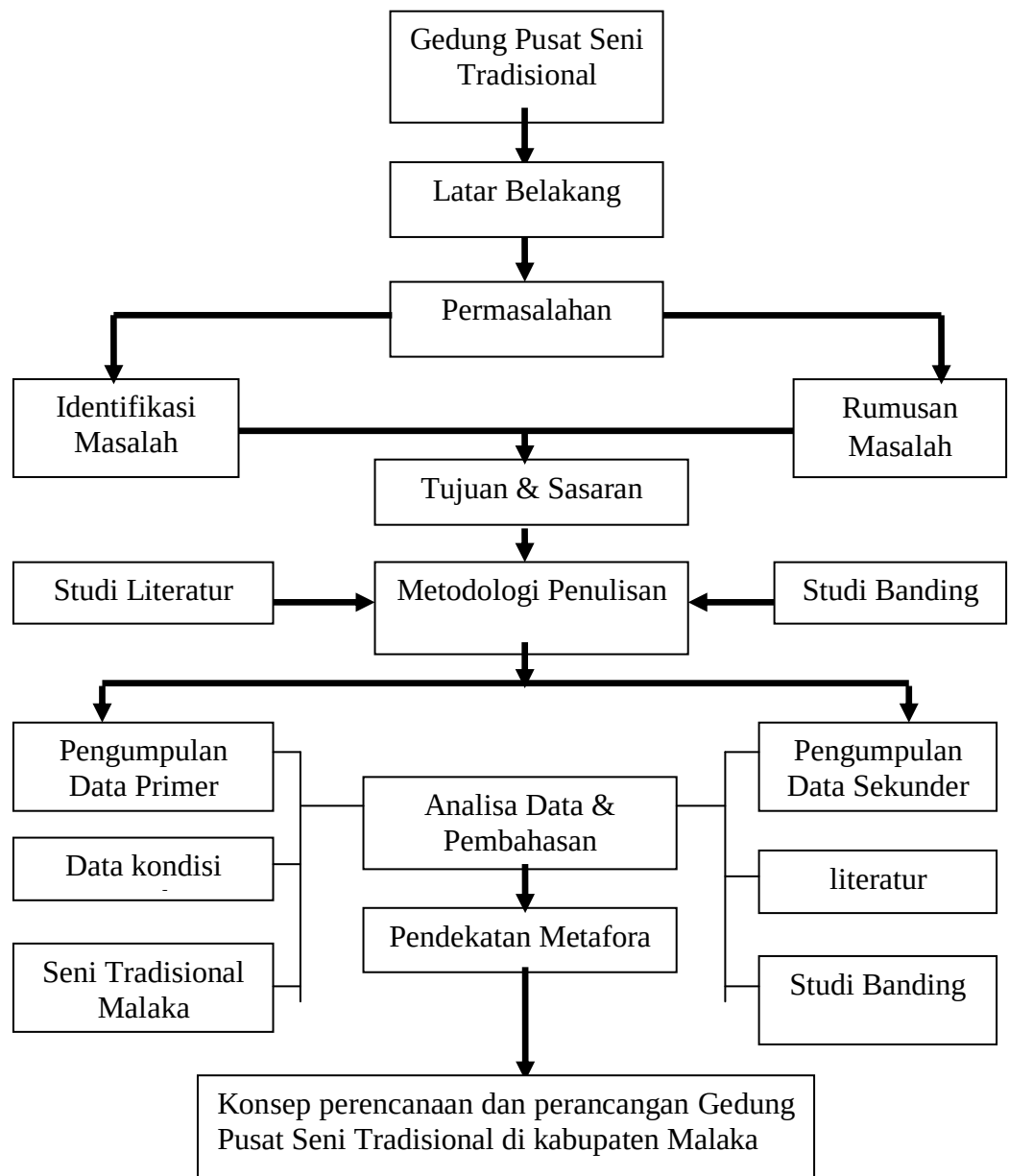
- Kualitas penciptaan hubungan ruang serta pembagian zoning yang telah direncanakan
- Hubungan elemen-elemen antar fungsi ruang yang prioritaskan pada pemakai, aktifitas, dan sifat ruang;
- Estetis fasade yang diminimaliskan sesuai dengan fungsi dan pendekatan arsitektur metafora.

2. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan-perhitungan tertentu berdasarkan studi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan. Analisa diorientasikan pada:

- Jumlah pemakai pengunjung maupun pegawai.
- Dimensi ruangan, baik ruang luar maupun ruang dalam
- Fasilitas, perabot yang dipakai dalam obyek perencanaan sesuai dengan aktifitas dan fungsi dari bangunan.
- Lokasi perencanaan gedung pusat seni tradisional terletak di betun desa wehali kecamatan malaka tengah kabupaten malaka dengan luas 150.000 m²

1.6 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 kerangka berpikir
(sumber : konsep penulis, 2019)

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, meliputi : Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan Dan Sasaran, Ruang Lingkup Dan Batasan Studi, metodologi dan kerangka berpikir, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II : DAFTAR PUSTAKA, meliputi : pemahaman judul, pemahaman tentang obyek perencanaan dan perancangan, pemahaman tema.

BAB III : TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN, meliputi : tinjauan umum lokasi perencanaan, tinjauan khusus lokasi perencanaan, dan tinjauan khusus seni tradisional di Kabupaten Malaka

BAB IV : ANALISA, meliputi : analisa kelayakan, analisa aktifitas, analisa tapak dan analisa bangunan

BAB V : KONSEP, meliputi : konsep tapak dan konsep bangunan.